

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN PESERTA DIDIK MENULIS TEKS DESCRIPTIVE MATA PELAJARAN BAHASA INGGRIS MENGUNAKAN MODEL *MIND MAPPING*

Nina Afrianti¹

SMP Negeri 5 Muara Bungo
Email: ninaafrianti2019@gmail.com¹

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh jumlah peserta didik sebanyak 23 orang kelas VII.1 SMP Negeri 5 Muara Bungo pada pelajaran Bahasa Inggris dalam menulis teks descriptive, jumlah peserta didik yang belum memenuhi KKM sebanyak 19 orang (83%). Hal ini masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah 69. Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan di kelas VII.1 SMP Negeri 5 Muara Bungo Tahun Pelajaran 2017/2018 dengan jumlah peserta didik 23 orang dan di bantu oleh mitra peneliti. PTK ini meliputi dua siklus yaitu Siklus I dan siklus II. Salah satu indikator kinerja yang dijadikan acuan dalam menentukan keberhasilan setiap siklus PTK adalah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan dengan nilai 69. Suatu proses pembelajaran berhasil apabila jumlah peserta didik yang minimal memenuhi KKM minimal 75 % dari keseluruhan peserta didik. Indikator lainnya peningkatan kinerja proses pembelajaran dengan model mind mapping yang semakin meningkat, yang di nilai oleh mitra peneliti dan peserta didik berperilaku yang semakin baik dalam setiap siklusnya. Hasil penelitian dari PTK ini menunjukkan hipotesis dalam PTK ini yakni : “Penggunaan model pembelajaran mind mapping dapat meningkatkan kemampuan peserta didik kelas VII.1 SMP Negeri 5 Muara Bungo Tahun Pelajaran 2017/2018 dalam menulis teks descriptive Bahasa Inggris” dapat diterima. Jumlah peserta didik yang memenuhi KKM pra siklus 17% sisanya 83% belum memenuhi KKM. Pada siklus I menjadi 26% jumlah peserta didik yang memenuhi KKM sisanya 74% belum memenuhi KKM. Pada siklus II 91% jumlah peserta didik yang memenuhi KKM yang belum memenuhi KKM 9%. Jumlah yang memenuhi KKM pada siklus II telah mencapai jumlah 75% sebagai standar keberhasilan tiap siklus.

Kata Kunci : Bahasa Inggris, Teks Descriptive, Mind Mapping.

Abstract

This research is motivated by the number of students as many as 23 class VII.1 State Junior High School 5 Muara Bungo in English language writing descriptive text, the number of students who have not met the KKM as many as 19 people (83%). This is still below the Minimum Mastery Criteria (KKM) set by schools 69. The research used the Classroom Action Research approach which was carried out in class VII.1 of SMP Negeri 5 Muara Bungo in the Academic Year of 2017/2018 with 23 students and assisted by research partners. PTK includes two cycles, namely Cycle I and Cycle II. One of the performance indicators used as a reference in determining the success of each CAR is a Minimum completeness criteria (KKM) determined with a value of 69. A learning process is successful if the minimum number of students who meet the minimum KKM is 75% of the total students. Other indicators increase the

performance of the learning process with an increasingly mind map model, which is valued by the research partners and students behaving better and better in each cycle. The results of this PTK study show the hypothesis in this CAR, namely: "The use of mind mapping learning models can improve the ability of students of class VII.1 Middle School 5 Muara Bungo 2017/2018 Academic Year in writing descriptive English text" can be accepted. The number of students who met the KKM pre cycle 17% the remaining 83% did not meet the KKM. In the first cycle to 26% the number of students who met the KKM the remaining 74% did not meet the KKM. In the second cycle 91% of the number of students who met the KKM did not meet the KKM 9%. The number that meets the KKM in the second cycle has reached 75% as the standard of success for each cycle.

Keywords: English, Descriptive Text, Mind Mapping.

PENDAHULUAN

Bahasa Inggris adalah salah satu bahasa yang sangat penting di dunia, dan sangat penting untuk dipelajari di era global seperti sekarang ini. Hampir 70% dari 190 negara di dunia berkomunikasi dengan Bahasa Inggris. Bahasa Inggris juga digunakan dalam perkembangan alam semesta. Bahasa Inggris adalah bahasa yang dibutuhkan untuk dipelajari di antara para pelajar bukan hanya di Indonesia akan tetapi juga di semua negara di dunia agar memiliki daya saing dalam menghadapi tantangan global. Hal ini sesuai dengan peraturan menteri pendidikan nasional (PERMENDIKNAS) Nomor 20 Tahun 2003 tentang standar isi.

Standar isi mata pelajaran Bahasa Inggris tingkat SMP/MTS sesuai SK KD dalam PERMENDIKNAS Nomor 22 Tahun 2003 menyatakan bahwa Bahasa Inggris merupakan alat komunikasi baik lisan maupun tulisan. Kemampuan berkomunikasi dalam pengertian yang utuh adalah kemampuan berwacana, yakni kemampuan memahami dan/atau menghasilkan teks lisan dan /atau tulis yang direalisasikan dalam empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak (*listening*), berbicara (*speaking*), membaca (*reading*), dan

menulis (*writing*).

Tujuan pembelajaran secara umum Bahasa Inggris adalah agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut :

1. Mengembangkan kompetensi berkomunikasi dalam bentuk lisan dan tulis untuk mencapai tingkatan literasi functional.
2. Memiliki kesadaran tentang hakikat dan pentingnya Bahasa Inggris untuk meningkatkan daya saing bangsa dalam masyarakat global.
3. Mengembangkan pemahaman peserta didik tentang keterkaitan antara bahasa dengan budaya.

Terdapat berbagai materi pelajaran Bahasa Inggris pada kelas VII.1 SMP Negeri 5 Muara Bungo. Di antaranya adalah teks descriptive, materi ini memiliki tujuan agar peserta didik dapat Membandingkan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan beberapa teks deskriptif lisan dan tulis dengan memberi dan meminta informasi terkait dengan deskripsi orang, buah, binatang, dan benda sangat pendek dan sederhana, sesuai dengan konteks penggunaannya.

Pada saat ini test pembelajaran dengan metode ceramah menunjukkan dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) dengan nilai 69, semua peserta didik

sebanyak 23 orang masih di bawah KKM seperti tabel berikut, sebagai berikut :

Dari jumlah peserta didik sebanyak 23 orang kelas VII.1 SMP Negeri 5 Muara Bungo pada pelajaran Bahasa Inggris menulis teks descriptive, jumlah peserta didik yang memenuhi KKM sebanyak 4 orang (17 %), jumlah peserta didik yang belum memenuhi KKM sebanyak 19 orang (83%). Dengan demikian bagian terbesar dari peserta didik dari kelas VII.1 SMP Negeri 5 Muara Bungo pada pelajaran Bahasa Inggris masih di bawah KKM. Berikut ini peserta didik selengkapnya dari kelas VII.1 SMP Negeri 5 Muara Bungo pada pelajaran Bahasa Inggris dengan metode konvensional (ceramah). Berdasarkan data evaluasi dalam menulis teks report Bahasa Inggris pada peserta didik kelas VII.1 SMP Negeri 5 Muara Bungo Tahun Pelajaran 2017/2018 masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang di tetapkan sekolah yaitu 69. Data yang telah ditemukan yakni nilai tertinggi adalah 80, nilai terendah adalah 30 dan rerata kelas adalah 54,13.

Penurunan hasil belajar ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor itu adalah lack of vocabulary (kurangnya kosakata para peserta didik). Selain itu para peserta didik kurang bergairahnya peserta didik mengikuti pelajaran Bahasa Inggris.

Berdasarkan data tersebut, perbaikan strategi pembelajaran perlu dilakukan sebagai upaya meningkatkan keterampilan menulis teks descriptive Bahasa Inggris untuk menunjang penguasaan berbahasa Inggris ditingkat SMP. Upaya meningkatkan kemampuan menulis teks descriptive mata pelajaran Bahasa Inggris di kelas VII.1 SMP Negeri 5 Muara Bungo tahun Pelajaran 2017/2018 peneliti mencoba

menggunakan model mind mapping. Caroline Edward mengatakan metode mind mapping adalah cara paling efektif dan efisien untuk memasukan, menyimpan dan mengeluarkan data dari atau ke otak. Sistem ini bekerja sesuai cara kerja alami otak kita, sehingga dapat mengoptimalkan seluruh potensi dan kapasitas otak manusia (Caroline Edward: 2009:64).

Model ini yaitu model yang berlangsung melalui proses a) Kegiatan Pendahuluan; b) Kegiatan Inti; c) Kegiatan Penutup. Untuk dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi menulis teks descriptive dibutuhkan tindakan tertentu. Tindakan itu adalah penggunaan model *mind mapping*.

Model ini merupakan model yang diciptakan oleh Tony Buzan. Model ini bertujuan membantu kita untuk belajar, mengatur dan menyimpan sebanyak mungkin informasi yang diinginkan, serta mengelompokkan informasi tersebut sehingga memudahkan untuk mendapatkan kembali informasi atas segala hal yang dibutuhkan mind mapping juga merupakan cerminan dari kemampuan dan proses berpikir alami otak yang sarat dengan gambar.

Dengan cara mengungkapkan ide seperti ini, kita melatih otak untuk berpikir secara teratur dan seimbang dengan menggunakan fungsi otak kiri dan kanan, mind mapping seperti halnya pada jalan yang memberi ringkasan atas sesuatu ide yang luas, mengumpulkan data dan informasi di suatu tempat, menyajikannya dalam bentuk yang menyenangkan untuk di lihat, dibaca dan tentu saja diingat.

Metode ini tepat digunakan dalam pembelajaran menulis teks descriptive Bahasa Inggris untuk peserta didik di SMP. Oleh karena itu metode peta pikiran (mind mapping) ini akan sangat membantu memudahkan peserta didik dalam

proses pembelajaran terutama digunakan dalam menulis narasi. Metode peta pikiran (*mind mapping*) akan menambah pengetahuan peserta didik untuk mencari urutan kronologis suatu peristiwa, kejadian, dan masalah yang diharapkan. Peserta didik akan lebih mudah jika dalam pembelajaran menulis narasi mengangkat tema dari kehidupan peserta didik sehari-hari atau pengalaman-pengalamannya. Melalui bimbingan, pengalaman tersebut dituangkan melalui peta pikiran (*mind mapping*).

Ketepatan metode *mind mapping* dalam pembelajaran pelajaran Bahasa Inggris dapat meningkatkan kemampuan peserta didik menulis teks *descriptive* dapat ditingkatkan dengan menggunakan metode *mind mapping*. Penggunaan metode diharapkan proses pembelajaran menulis teks *descriptive* berbahasa Inggris di kelas VII.1 SMP Negeri 5 Muara Bungo Tahun Pelajaran 2017/2018 meningkat sehingga KKM tercapai dengan baik.

METODE

Model pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK menurut Undang G, bahwa

“PTK adalah bagaimana sekelompok guru dapat mengornisasikan kondisi praktik pembelajaran mereka dan belajar dari pengalaman mereka sendiri. Mereka dapat mencoba suatu gagasan perbaikan dalam praktik pembelajaran mereka dan melihat pengaruh nyata darinya itu.”

PTK pula dapat dipandang sebagai bentuk kajian yang reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan rasional dari tindakan-tindakan mereka dalam melaksanakan tugas

dan memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukannya serta memperbaiki kondisi dimana praktik pembelajaran dilakukan. Model PTK merupakan studi tindakan (*action*) dalam sejumlah siklus. Penelitian Tindakan kelas (PTK) merupakan suatu kajian yang bersifat reflektif dan sistematis oleh pelaku tindakan dan ditujukan untuk memaknai tindakan yang telah dilakukan selama proses pembelajaran, serta untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan yang terjadi dalam proses pembelajaran. Setting penelitian mengacu pada waktu dan tempat penelitian dilakukan. penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Muara Bungo Kelas VII.1 dengan keterangan sebagai berikut: Lokasi Penelitian Desa Talang Pantai Kelas VII.1 Semester Genap Tahun Akademik 2017/2018 Mata Pelajaran Bahasa Inggris Materi Pelajaran Membuat teks *descriptive* dalam Bahasa Inggris

Waktu pelaksanaan PTK ini yang dilakukan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Muara Bungo yang terletak di Desa Talang Pantai Muara Bungo, sejak bulan Februari sampai April 2018.

Rincian kegiatan penelitian adalah sebagai berikut: persiapan penelitian, koordinasi persiapan tindakan, pelaksanaan (perencanaan, tindakan, monitoring, evaluasi, dan refleksi), penyusunan laporan penelitian, serta pengadaan, dan pengiriman laporan penelitian, sesuai agenda disajikan pada tabel pada halaman selanjutnya. Subjek penelitian adalah peserta didik. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 5 Muara Bungo. Peneliti berkolaborasi dengan teman sejawat. Teman sejawat sebagai pengamat (*observer*) yang akan memberikan masukan terhadap kekurangan selama dalam

proses penelitian.

Berikut data subyek penelitian: Jumlah Peserta didik 23 Orang, Jumlah Peserta didik Pria 12 Jumlah Peserta didik Perempuan 11. Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Muara Bungo ini pun mempunyai karakteristik kelas, terutama kelas yang menjadi responden dalam penelitian ini yaitu kelas VII.1 dengan jumlah peserta didik 23 orang, 11 orang jumlah peserta didik perempuan 12 orang jumlah peserta didik laki-laki. Jenis alat data yang akan dikumpulkan akan digunakan sebagai dasar untuk menilai keberhasilan dan ketidakberhasilan tindakan perbaikan pembelajaran yang dicobakan sesuai dengan fokus penelitian. Data pada penelitian ini bersifat kuantitatif dan kualitatif (Wijaya Kusumah dan DediDwitagama, 2012:61).

Jenis data yang dibutuhkan dalam penelitian ini berasal sumber data tersebut adalah data absensi peserta didik, data nilai, data situasi proses pembelajaran berlangsung.

Data penelitian itu dikumpulkan dari berbagai sumber yang meliputi informasi atau nara sumber: yaitu peserta didik dan mitra peneliti. Peneliti pada saat berlangsung proses pembelajaran, dan dokumen atau arsip, antara lain: Kurikulum, Silabus, RPP dan buku penilaian peserta didik. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data di atas meliputi observasi/pengamatan, wawancara atau diskusi, kajian dokumen, angket. Catatan lapangan dan tes yang digunakan untuk monitoring kemampuan peserta didik menulis teks descriptive Bahasa Inggris dengan menggunakan model mind mapping di kelas VII.1 SMP Negeri 5 Muara Bungo.

Observasi dilakukan untuk mengamati pelaksanaan tindakan peningkatan kemampuan menulis teks descriptive Bahasa Inggris dengan

menggunakan model mind mapping di kelas VII.1 SMP Negeri 5 Muara Bungo. Pengamatan dilakukan secara terbuka oleh observer dilakukan pada waktu proses pembelajaran secara langsung dengan tujuan untuk melihat peristiwa yang terjadi. Teknik observasi ini dilakukan secara terus menerus dalam setiap siklus.

Wawancara dilakukan dengan cara bertanya kepada mitra peneliti dan peserta didik mengenai mproses pembelajaran menulis teks descriptive Bahasa Inggris dengan menggunakan model mind mapping di kelas VII.1 SMP Negeri 5 Muara Bungo.

Angket digunakan untuk mengetahui respon peserta didik terhadap pelaksanaan pembelajaran menulis teks descriptive Bahasa Inggris dengan menggunakan model mind mapping. Angket ini pun diisi oleh mitra peneliti untuk mengetahui respon terhadap proses pembelajaran dalam penelitian ini.

Tes digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik setelah mempelajari materi menulis teks descriptive Bahasa Inggris dengan menggunakan model mind mapping. Tes merupakan seperangkat rangsangan (stimuli) yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapatkan jawaban-jawaban yang dijadikan penetapan skor angka. Tes digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui prestasi belajar.

Hasil tes yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil berupa nilai yang diperoleh melalui ujian post test. Hasil ini dapat dijadikan bahan perbandingan antara hasil post test terdahulu dengan hasil post test sebelumnya.

Catatan lapangan adalah tulisan tentang kejadian-kejadian selama proses pembelajaran berlangsung, berguna untuk pengumpulan data

dalam penelitian kualitatif.

Teknik kamera digunakan sebagai alat untuk memotret situasi proses pembelajaran dalam bentuk gambar. Hal ini terutama untuk melihat secara langsung gambar kegiatan guru dan peserta didik selama pembelajaran berlangsung.

Cara pengumpulan data diperoleh sebagai berikut (Wijaya Kusumah dan Dedi Dwitagama, 2012:66):

1. Data hasil belajar, diambil dengan menggunakan tes kepada peserta didik
2. Data tentang situasi pembelajaran pada saat dilaksanakan tindakan, diambil dengan menggunakan lembar observasi
3. Data tentang refleksi diri serta perubahan-perubahan di kelas diambil dari buku catatan guru.
4. Data keterkaitan antara perencanaan dengan pelaksanaan pembelajaran, didapatkan dari RPP dan Lembar Observasi .

Sarwiji Suwandi (2013:25) menjelaskan bahwa indikator kinerja sebagai tolak ukur keberhasilan penelitian yang dilakukan. Indikator kinerja merupakan rumusan kinerja yang akan dijadikan acuan dalam menentukan keberhasilan atau keefektifan penelitian. Misalnya: peserta didik yang memperoleh nilai 6,9 lebih dari 80 % atau nilai rata-rata menulis peserta didik meningkat (dari 60 menjadi 69).

Indikator kinerja dalam penelitian ini adalah penilaian proses akhir belajar mengajar. Kosadi Hidayat (1995:13) seperti dikutip Aina Mulyana (2008:13) menjelaskan bahwa:

“Penilaian dalam proses belajar mengajar berfungsi sebagai alat untuk mengukur tercapai-tidaknya tujuan pengajaran. Melalui penilaian dapat ditetapkan apakah proses tersebut berhasil atau tidak. Kalau berhasil, guru dapat

melanjutkan bahan pengajaran pada minggu atau pertemuan berikutnya, tetapi kalau belum berhasil bahan yang telah diberikan perlu pengulangan atau pemahaman kembali sampai peserta didik dapat menguasainya.”

Selanjutnya Kosadi Hidayat seperti dikutip Aina Mulyana (2008:13) juga menjelaskan, bahwa “Peserta didik dikatakan telah berhasil dalam penilaian jika mencapai taraf penguasaan minimal 75% dari tujuan yang ingin dicapai”. Taraf penguasaan minimal yang dimaksud Hidayat sebenarnya sama dengan ketentuan BNSP tentang perlunya Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Nana Sudjana seperti dikutip Aina Mulyana (2008:13) menjelaskan bahwa dalam penilaian yang disajikan pada akhir kegiatan pembelajaran terdapat dua hal yang perlu diperhatikan, yaitu prosedur penilaian dan alat penilaian. Dengan penjelasan sebagai berikut :

“Prosedur penilaian artinya penetapan bagaimana cara penilaian akan dilakukan. Apakah secara lisan, tertulis atau tindakan. Sedangkan alat penilaian berkenaan dengan pertanyaan-pertanyaan yang akan diberikan kepada peserta didik.”

Berdasarkan paparan di atas indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai KKM. Pada penelitian ini, suatu proses pembelajaran berhasil apabila jumlah peserta didik yang minimal memenuhi KKM minimal 75% dari keseluruhan peserta didik.

HASIL dan PEMBAHASAN

Hasil penelitian merupakan uraian pelaksanaan tindakan sebagai realisasi dari rencana penelitian yang telah ditetapkan. Walaupun sudah disusun dan dipersiapkan segala sesuatu yang harus dilaksanakan

pada tahap pelaksanaan tahap setiap siklus, akan tetapi dalam pelaksanaannya masih memungkinkan terjadi sesuatu hal di luar perencanaan. Guru dapat melakukan tindakan yang belum dan tidak tercantum dalam rencana pembelajaran sebelumnya. Pelaksanaan penelitian dilakukan tanpa memberitahu peserta didik terlebih dahulu, sehingga peserta didik dapat melakukan pembelajaran secara alami dan tidak dibuat-buat. Hal ini diharapkan agar peneliti menemukan banyak hal yang cukup penting dan menarik pada saat pelaksanaan penelitian tersebut.

Hasil penelitian ini merupakan uraian tindakan penelitian yang merealisasikan penerapan pembelajaran mind mapping dalam upaya untuk meningkatkan kemampuan menulis teks descriptive berdasarkan kehidupan diri sendiri. Desain penelitian yang digunakan adalah siklus secara berulang dan berkelanjutan (spiral), yang diharapkan semakin lama perubahannya pencapaian hasilnya semakin mengalami peningkatan.

1. Siklus I

Siklus I dilaksanakan pertemuan sebanyak 1 kali pertemuan, dengan alokasi waktu 2 x 40 menit, dan di akhir pertemuan diadakan tes siklus. Pada siklus I, tindakan yang dilakukan adalah sebagai berikut :

a. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti menetapkan silabus untuk Siklus I, menyusun RPP Siklus I, dan soal tes Siklus, lembar pengamatan. Peneliti juga menyusun instrumen penelitian lainnya seperti pedoman observasi, angket dan pedoman wawancara yang telah dikonsultasikan kepada Mitra peneliti. Kegiatan ini bertujuan untuk mempersiapkan dan merencanakan segala sesuatu sebelum pelaksanaan

penelitian.

RPP disusun sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran dan agar pembelajaran sesuai dengan metode pembelajaran yang digunakan. Metode pembelajaran yang digunakan adalah metode mind mapping yang difokuskan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Kompetensi Inti mata pelajaran Bahasa Inggris Satuan Pendidikan SMP, Kelas/Semester VII/II adalah Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.

Kompetensi dasar mata pelajaran Bahasa Inggris Satuan Pendidikan SMP Kelas/Semester VII/II adalah Membandingkan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan beberapa teks deskriptif lisan dan tulis dengan memberi dan meminta informasi terkait dengan deskripsi orang, binatang, dan benda sangat pendek dan sederhana, sesuai dengan konteks penggunaannya

Materi Pembelajaran dalam Silabus untuk PTK ini adalah kalimat acak dari teks descriptive, teks monolog pendek berbentuk descriptive. Tata Bahasa (Simple Present Tense, Imperatives), Kosa kata (kata terkait tema dan jenis teks spelling, tanda baca) RPP Lampiran 9 PTK ini.

Dalam RPP juga ditentukan indikator keberhasilan untuk mengetahui sejauh mana model pembelajaran mind mapping mampu menyampaikan indikator-indikator keberhasilan peserta didik. Indikator tersebut adalah menyusun descriptive.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini penulis melaksanakan tindakan sesuai dengan

RPP yang telah disusun oleh peneliti dan sebelumnya telah dikonsultasikan dengan mitra peneliti. Selama pembelajaran berlangsung penulis dibantu oleh mitra peneliti dalam melakukan pengamatan.

Pelaksanaan PTK pada Siklus I dilaksanakan pada tanggal 12 Februari 2018. Materi yang diajarkan pada pertemuan tersebut adalah Buku Paket Bahasa Inggris kelas 7 bacaan tentang alam semesta serta gambar dan penjelasan kegiatan.

Lama pelaksanaan PTK Siklus I ini adalah 2 x 40 menit (2 jam pelajaran). Pada Siklus ini proses pembelajaran dihadiri oleh Mitra peneliti.

Pada tahap awal pembelajaran penulis menyampaikan secara lisan materi yang akan dipelajari dan tujuan yang akan dicapai kemudian peneliti memberitahukan bahwa pembelajaran pada hari ini akan dilaksanakan sedikit berbeda dengan hari-hari biasa yaitu menrapkan model pembelajaran dengan metode mind mapping (peta pikiran) pada materi teks report. Yaitu membuat suatu karangan singkat dalam Bahasa Inggris dengan metode peta pikiran.

Sebelum membuat sebuah peta pikiran disiapkan beberapa bahan, yaitu dua lembar kertas kosong tak bergaris berwarna putih ukuran A4, satu pena, correction pen (tip x), satu set pensil warna, penghapus dan penyerut pensil serta kamus Inggris-Indonesia (telah diinformasikan sebelumnya kepada peserta didik).

Dijelaskan pula langkah-langkah untuk membuat mind mapping. Langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Siapkan kertas putih kosong pertama dan diletakkan secara horizontal di atas meja. Dalam membuat teks report tentang

buah-buahan, maka ditulis kata "fruit" di tengah kertas putih kosong sebagai gagasan utama dan buatlah gambar "fruit" sebagai simbol (satu keranjang) dari mind mapping untuk "fruit".

2. Selanjutnya dengan pensil warna dibuat garis-garis cabang dari Fruit misalnya lima cabang dengan warna yang berbeda. Selanjutnya setiap cabang garis diberi nama serta symbol jenis buah-buahan yang diberi nama: bananas, dan cherry, pineapple, orange, apple.
3. Setiap cabang kemudian diberi ranting. Setiap cabang dibuat tiga ranting dengan warna yang sama dengan warna cabangnya serta ditulis simbolnya. Ranting banana yang berjumlah tiga ranting dapat ditulis yellow (warna pisang), caribbean (asal pisang) dan potassium (kandungan zat pisang) dengan demikian selanjutnya untuk ranting-ranting cherry, pineapple, orange, dan apple. Maka dengan metode mind mapping, dengan menulis satu kata fruit maka dapat berkembang menjadi menjelaskan jenis-jenis buah-buahan. Dari rantingnya dapat menjelaskan berbagai hal tentang banana, cherry, pineapple, orange, dan apple.
4. Pada kertas kosong yang kedua, dari hasil gambaran mind mapping "fruit" selanjutnya dibuat secara tulisan dengan pena dari mulai menyebutkan gagasan utama serta jumlah dan macam serta nama cabang dari gagasan utama serta jumlah dan macam serta nama ranting dari cabang. Hasil tulisan tersebut menjadi sebuah karangan singkat tentang sesuatu yang dapat menjadi teks deskriptif.
5. Pengamatan/Observasi
Selama guru melaksanakan tindakan kelas pada Siklus I

dilakukan pengamatan/observasi terhadap proses pembelajaran model mind mapping terhadap proses pembelajaran oleh guru/peneliti dan maupun perilaku peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran peserta didik. Observasi dilakukan oleh peneliti dengan bantuan seorang mitra peneliti yaitu :Nama Azizah Arisman, S.Si, NIP. 198501072010122014, Jabatan Guru

Hasil pengamatan perilaku peserta didik kelas VII.1 SMP Negeri 5 Muara Bungo selama mengikuti proses belajar mengajar pada pelaksanaan tindakan kelas siklus I dilakukan oleh mitra peneliti selama proses belajar mengajar pada pelaksanaan siklus I. Demikian pula mitra peneliti mengamati perilaku peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran dengan model *mind mapping*.

Hasil pengamatan secara kuantitatif berdasarkan pengelompokkan hasil belajar Bahasa Inggris peserta didik berdasarkan kategori ketuntasan belajar.

d. Refleksi

Siklus I telah dilaksanakan sesuai yang telah direncanakan sebelumnya meskipun masih terdapat beberapa perbaikan proses pembelajaran. Secara kuantitatif indikator yang digunakan untuk menilai keberhasilan Siklus I PTK ini adalah nilai peserta didik tinjau dari KKM yang telah ditetapkan yaitu 69. Pada penelitian PTK ini, suatu proses pembelajaran berhasil apabila jumlah peserta didik yang yang minimal memenuhi KKM minimal 75% dari keseluruhan peserta didik. Yaitu dalam PTK Siklus I ini minimal berjumlah : $75\% \times 23 = 17$ orang.

Pada Siklus I, nilai tertinggi adalah 84,75 dan terendah adalah 60.

Nilai kelas VII.1 SMP Negeri 5 Muara Bungo sebanyak penilaian atas gambar mind mapping dan teks deskriptif pada Siklus I dengan rata-ratanya adalah 66.47 serta jumlah peserta didik yang mengalami ketuntasan belajarnya (KKM) sebanyak 9 orang (21%) dari 23 orang jumlah peserta didik dan yang belum mengalami ketuntasan sebanyak 14 orang.

Data yang nilai pra siklus dalam menulis teks deskriptif Bahasa Inggris pada peserta didik kelas VII.1 SMP Negeri 5 Muara Bungo Tahun Pelajaran 2017/2018 masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 69. Data yang telah ditemukan yakni nilai tertinggi adalah 80, nilai terendah adalah 30, dan rata-rata kelas adalah 54,13.

2. Siklus II

Siklus II dilaksanakan pertemuan sebanyak 1 kali pertemuan, dengan alokasi waktu 2 x 40 menit, dan di akhir pertemuan diadakan tes siklus. Pada Siklus II, tindakan yang dilakukan seperti siklus I adalah sebagai berikut :

a. Perencanaan

Pada tahap ini penulis menetapkan mengulang silabus untuk Siklus I, menyusun RPP Siklus I, dan soal tes Siklus I (dengan mengganti contoh), lembar pengamatan. Penulis juga menetapkan instrumen penelitian lainnya tetap digunakan seperti pada Siklus I seperti pedoman observasi, angket dan pedoman wawancara yang telah dikonsultasikan kepada mitra peneliti.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini peneliti melaksanakan tindakan sesuai dengan RPP yang telah disusun oleh peneliti dan sebelumnya telah dikonsultasikan dengan mitra peneliti. Selama

pembelajaran berlangsung peneliti dibantu oleh mitra peneliti dalam melakukan pengamatan.

Pelaksanaan PTK pada Siklus II dilaksanakan tanggal 26 Februari 2018. Materi yang diajarkan pada pertemuan tersebut sama seperti siklus I adalah membuat teks deskriptif Bahasa Inggris. Waktu pelaksanaan PTK Siklus II ini adalah 2 x 40 menit (2 Jam pelajaran). Pada siklus ini proses pembelajaran dihadiri oleh mitra peneliti. Seperti semula pada tahap awal pembelajaran peneliti menyampaikan secara lisan materi yang akan dipelajari dan tujuan yang akan dicapai. Kemudian peneliti memberitahukan bahwa pembelajaran pada hari ini akan dilaksanakan sedikit berbeda dengan hari-hari biasa yaitu menrapkan model pembelajaran dengan metode mind mapping pada materi teks report.

Sebelum membuat sebuah peta pikiran disiapkan beberapa bahan, yaitu dua lembar kertas kosong tak bergaris berwarna putih ukuran A4, satu pena, correction pen (tip x), satu set pensil warna, serta penghapus dan peruncing pensil serta kamus Bahasa Inggris-Indonesia (telah dikonfirmasi sebelumnya kepada peserta didik).

Hasil yang diharapkan dapat diperoleh pada pembelajaran siklus ini yaitu peserta didik dapat membuat teks deskriptif dengan baik sehingga peserta didik dapat menuangkan hasil pemikirannya terhadap teks deskriptif pada mind mapping yang memuat generic structure. Demikian pula pada proses menulis teks deskriptif, peserta didik diharapkan bisa menulis teks deskriptif secara lengkap, baik awal teks deskriptif, tengah, serta akhir teks deskriptif.

Setelah menjelaskan kepada peserta didik sebagaimana telah diuraikan di atas, peneliti

mempersilahkan peserta didik apabila ada yang mau bertanya dan mempersilahkan mitra peneliti untuk memberi komentar.

Setelah tidak ada yang bertanya, peneliti memberikan tes membuat teks report dengan tema "nature" sesuai RPP yang ditetapkan dalam siklus ini, dengan waktu 50 menit. Pada akhir jam pelajaran setiap peserta didik harus mengumpulkan gambar mind mapping serta karangan singkatnya dalam Bahasa Inggris.

Dalam tes ini peserta didik diberi dua tugas pertama membuat gambar (simbol) mind mapping "nature" dalam kalimat secara tertulis. Jadi tugas yang harus dikumpulkan pada akhir pelajaran adalah gambar mind mapping "nature" dan satu karangan singkat (teks deskriptif) dengan tema "nature".

c. Pengamatan/Observasi

Selama guru melaksanakan tindakan kelas pada Siklus II dilakukan pengamatan/observasi terhadap proses pembelajaran oleh guru/peneliti dan maupun perilaku peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran peserta didik. Hasil pengamatan perilaku peserta didik selama mengikuti proses belajar mengajar pada pelaksanaan tindakan siklus II dilakukan oleh mitra peneliti selama proses belajar mengajar pada pelaksanaan siklus II. Demikian pula mitra peneliti mengamati perilaku peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran dengan model mind mapping. Hasil pengamatan secara kuantitatif berdasarkan pengelompokan hasil belajar Bahasa Inggris peserta didik berdasarkan kategori ketuntasan belajar.

d. Refleksi

Siklus II telah dilaksanakan sesuai yang telah direncanakan dengan beberapa perbaikan proses

pembelajaran. Secara kuantitatif indikator yang digunakan untuk menilai keberhasilan Siklus II PTK ini adalah nilai peserta didik di tinjau dari KKM yang telah ditetapkan yaitu 69. Pada penelitian PTK ini, suatu proses pembelajaran berhasil apabila jumlah peserta didik yang minimal memenuhi KKM minimal 75% dari keseluruhan peserta didik. Yaitu dalam PTK Siklus II ini minimal berjumlah $75\% \times 23 = 17$ orang.

Pada Siklus II, nilai tertinggi adalah 78.25 dan terendah adalah 65. Nilai kelas VII.1 SMP Negeri 5 Muara Bungo sebagai penilaian atas gambar mind mapping dan teks deskriptif pada Siklus II dengan rata-ratanya adalah 78.25 serta jumlah peserta didik yang mengalami ketuntasan belajarnya (KKM) sebanyak 21 orang (91%) dari 23 orang jumlah peserta didik yang belum mengalami ketuntasan sebanyak 2 orang (9%) dari 23 orang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *mind mapping* menunjukkan mampu meningkatkan nilai peserta didik yang memenuhi KKM di atas 75% pada Siklus II di banding siklus sebelumnya seperti dalam rekap berikut:

Tabel 1. Nilai Peserta didik Pra Siklus, Siklus I, Siklus II PTK

Jumlah Peserta Didik	PRA SIKLUS		SIKLUS I		SIKLUS II	
Memenuhi KKM	4	17%	9	39%	21	91%
Tidak Memenuhi KKM	19	83%	14	61%	2	9%
Total	23	100%	23	100%	23	100%

Sumber : Hasil Penelitian

Jumlah peserta didik yang memenuhi pra siklus 17% sisanya 83% belum memenuhi KKM. Pada Siklus I menjadi 39% jumlah peserta didik yang memenuhi KKM sisanya 61% belum memenuhi KKM. Pada Siklus II menjadi 91% jumlah peserta

didik yang memenuhi KKM yang belum memenuhi KKM 9%. Jumlah yang memenuhi KKM pada Siklus II telah mencapai jumlah 75% sebagai standar keberhasilan tiap siklus.

Berdasarkan hasil pengamatan mitra penenilti terhadap proses pembelajaran *mind mapping* dari Siklus I ke Siklus II, menunjukkan bahwa apabila dalam Siklus I masih terdapat aspek-aspek yang dinilai masih cukup. Pada Siklus II penilaiannya menjadi baik dari sebelumnya mendapat penilaian cukup seperti berikut:

Tabel 2. Rekatulasi Kenaikan Skala Proses Pembelajaran Pada Setiap Siklus

No	Indikator / Aspek yang diamati	Siklus I (Skala)	Siklus II (Skala)
		C	B
1	Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran (butir 3)	√	√
2	Menyampaikan materi dengan jelas dan sesuai dengan hierarki pembelajaran (butir 5)	√	√
3	Melaksanakan pembelajaran yang kontekstual (butir 10)	√	√
4	Melibatkan siswa dalam menggunakan media pembelajaran (butir 15)	√	√
5	Memantau kemajuan belajar siswa selama proses (butir 19)	√	√
6	Menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai (butir 22)	√	√
7	Melaksanakan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa (butir 23)	√	√

Sumber : Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengamatan mitra penulis terhadap perilaku peserta didik terhadap proses pembelajaran dengan *mind mapping* pada Siklus I masih terdapat penilaian yang kurang baik dari peserta didik. Pada Siklus II semua aspek yang mendapat penilaian yang masih kurang dapat menjadi baik dari Siklus I ke Siklus II sebagai berikut :

Tabel 3. Rekatulasi Kenaikan Skala Sikap Peserta Didik Pada Setiap Siklus

No	Indikator / Aspek yang diamati	Siklus I (Skala)	Siklus II (Skala)
		Ya	Tidak
1	Butir Model pembelajaran ini tidak perlu ada diperbaiki (butir 8)	√	√

Sumber : Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian ini maka dengan memperhatikan nilai tes peserta didik kelas VII.1 SMP Negeri 5 Muara Bungo baik nilai pra siklus, Siklus I maupun Siklus II telah dapat membuktikan bahwa hipotesis dalam PTK ini yakni : “Penggunaan model pembelajaran *Mind Mapping* dapat meningkatkan kemampuan peserta didik kelas VII.1 SMP Negeri 5 Muara Bungo Tahun Pelajaran 2017/2018 dalam menulis teks deskriptif Bahasa Inggris” dapat diterima.

KESIMPULAN

Dari hasil refleksi dan berdasarkan temuan penelitian mengenai implementasi upaya meningkatkan kemampuan peserta didik kelas VII.1 SMP Negeri 5 Muara Bungo Tahun Pelajaran 2017/2018 dalam menulis teks deskriptif Bahasa Inggris dengan menggunakan proses pembelajaran dengan model *mind mapping* telah dapat membuktikan bahwa hipotesis dalam PTK ini yakni : “Penggunaan model pembelajaran *mind mapping* dapat meningkatkan kemampuan peserta didik kelas VII.1 SMP Negeri 5 Muara Bungo Tahun Pelajaran 2017/2018 dalam menulis teks deskriptif Bahasa Inggris” dapat diterima.

Jumlah peserta didik yang memenuhi KKM 17% sisanya 83% belum memenuhi KKM. Pada Siklus I menjadi 39% jumlah peserta didik yang memenuhi KKM sisnya 61% belum memenuhi KKM. Pada Siklus II menjadi 91% jumlah peserta didik

yang memenuhi KKM yang belum memenuhi KKM 9%. Jumlah yang memenuhi KKM pada Siklus II telah mencapai jumlah 75% sebagai standar keberhasilan tiap siklus.

Hasil penelitian disimpulkan juga bahwa:

1. Perencanaan penggunaan model *mind mapping* dalam meningkatkan kemampuan peserta didik menulis teks deskriptif mata pelajaran Bahasa Inggris di kelas VII.1 SMP Negeri 5 Muara Bungo Tahun Pelajaran 2017/2018, dilabus, RPP, soal-soal tes, serta standar keberhasilan Siklus PTK.
2. Pelaksanaan penggunaan model *mind mapping* dalam meningkatkan kemampuan peserta didik menulis teks deskriptif mata pelajaran Bahasa Inggris di kelas VII.1 SMP Negeri 5 Muara Bungo Tahun Pelajaran 2017/2018, dilaksanakan dua siklus. Siklus I belum dikatakan berhasil karena jumlah peserta didik yang memenuhi KKM 61%. Pada Siklus II sebagai siklus terakhir PTK prose pembelajaran dengan *mind mapping* dianggap berhasil sebab jumlah peserta didik sudah lebih dari 75% yang memenuhi KKM.
3. Hasil penggunaan model *mind mapping* dalam meningkatkan kemampuan peserta didik menulis teks deskriptif mata pelajaran Bahasa Inggris di kelas VII.1 SMP Negeri 5 Muara Bungo Tahun Pelajaran 2017/2018, telah teruji untuk meningkatkan serta meningkatkan kualitas proses pembelajaran menulis teks deskriptif mata pelajaran Bahasa Inggris.

DAFTAR RUJUKAN

September 2019.

- Abimanyu, Soli dkk. 2008. Strategi Pembelajaran 3 SKS. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Arikunto, Suharsimi. 2014. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Buzan, Tony. 2008. Buku Pintar Mind Map. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Edward, Caroline. 2009. Mind Mapping untuk anak sehat dan cerdas. Sakti: Yogyakarta
- Mulyana, Aina 2008. Efektivitas Upaya Penerapan Model Pembelajaran Questioning Dengan Variasi Media Pembelajaran Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Pkn : (Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas VIII-A SMPN 1 Cadasari dalam bahan ajar Pancasila sebagai Dasar Negara dan Ideologi Negara). Karya tulis bertema "Kreatifitas dan Inovasi dalam Peningkatan Mutu Pendidikan" ini diajukan dalam rangka mengikuti pemilihan Guru Berprestasi Tingkat Kab. Pandeglang Tahun 2008.
- Petra Christian University. 2008. Kajian Teori Kemampuan. <http://digilib.petra.ac.id/viewer.php?page=1&submit.x=0&submit.y=0&qual=high&fname=/jiunk.pe/sl/eman/2008/jiunk.pe-ns-sl> Di unduh 7
- Santoso, Puji dkk, 2008. Materi dan Pembelajaran Bahasa Inggris SD. Jakarta: Universiats Terbuka.
- St. Y. Salamet. 2007. Dasar-dasar Keterampilan Berbahasa Indonesia. Surakarta: Universitas Sebelas Maret Press.
- Sudrajat. Akhmat 2008. Kecakapan (Kecerdasan dan Bakat) Individu. <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/01/25/kemampuan-individu/>. Diunduh, 26 Agustus 2019.
- Sulistiyaningsih, Eny (2010). " Peningkatan Kemampuan Menulis Narasi Dengan Metoda Peta Pikiran (Mind Mapping) Pada Peserta didik kelas V SD Negeri Karangasem III Surakarta Tahun Pelajaran 2010/2011. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Suwandi,Sarwiji.2013. Modul Pendidikan Dan latihan Profesi Guru (Plpg) : Penelitian Tindakan Kelas, Panitia Sertifikasi Guru Rayon 113 Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Tarigan, Henry Guntur 1993. Metodologi Pengajaran Bahasa 1. Bandung: Angkasa.
- Wijaya Kusumah dan Dedi Dwitagma, 2012, Mengenal Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Indeks.

Undang, G. Teknik Penelitian Tindakan Kelas. Bandung. Sayagatama. 2008.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (PERMENDIKNAS) Nomor 20 Tahun 2003 tentang Standar Isi.

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan

PERMENDIKNAS Nomor 23 Tahun 2006 tentang SKL. (Standar Kompetensi Lulusan